

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa selalu digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ayeomoni, dkk (2012) mengatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang didalamnya memuat kaidah-kaidah untuk mengatur seseorang dalam bertutur agar hubungan interpersonal para pemakai bahasa tersebut terpelihara dengan baik (Masfufah:2012). Kridalaksana (dalam Imam Asrori) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan untuk para anggota dalam masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Syairi:2013). Ngalim (8:2013) mengemukakan bahasa adalah suatu fasilitas hidup bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia atau kepada Allah SWT. Dengan kemampuan berkomunikasi, manusia akan merasa sejuk, nikmat, dan indah dalam hidupnya. Sebagai fasilitas dalam hidup, sebaiknya bahasa harus senantiasa kita gunakan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan memperhatikan peraturan yang ada dalam penggunaan bahasa, tuturan yang dihasilkan oleh manusia dapat diterima atau dipahami oleh mitra tutur dengan mudah sesuai yang kita kehendaki.

Bahasa sebagai salah satu media bagi manusia untuk menyalurkan pemikiran-pemikiran yang dihasilkan oleh manusia. Hasil pemikiran tersebut merupakan salah satu karya yang dihasilkan untuk mengekspresikan dirinya kepada publik. Karya tersebut diciptakan dengan tujuan dapat diterima dan digunakan oleh orang lain

dengan baik sesuai yang dikehendaki dalam pemikirannya. Agar hasil pemikiran tersebut dapat diterima dengan baik oleh orang lain, maka proses menciptakan suatu karya atau pemikiran manusia harus menggunakan bahasa yang baik. Untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik, manusia harus belajar dan memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasa dan penggunaannya dengan baik. Dengan pemahaman manusia tentang bahasa, manusia bisa mengetahui cara-cara yang benar dalam menggunakan bahasa untuk membuat sebuah karya. Misalnya cara penggunaan bahasa dalam pemilihan kata untuk merangkai sebuah kalimat, kata-kata tersebut harus sesuai dengan tema atau bidang kajian yang telah dipilih.

Pada dasarnya, ilmu bahasa yang harus kita pelajari beranekaragam jenis. Ilmu bahasa sendiri sering kita sebut sebagai linguistik. Rashid, dkk (2011) mengatakan linguistik adalah studi bahasa yang sistematis. Linguistik adalah ilmu bahasa atau ilmu yang objek kajiannya adalah bahasa. Orang yang ahli dalam linguistik disebut *linguis*. Seorang *linguis* untuk mengetahui secara mendalam mengenai kaidah-kaidah struktur bahasa harus mempelajari bahasa terlebih dahulu, juga aspek dan segi yang menyangkut bahasa itu (Rohmadi, dkk, 1:2012).

Linguistik sendiri di dalamnya terdiri dari berbagai cabang atau jenis ilmu bahasa. Jenis ilmu bahasa itu sendiri diantaranya ada fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Berbagai ilmu bahasa tersebut harus kita pelajari untuk dapat menggunakan bahasa sesuai aturan atau kaidah kebahasaan yang benar. Dalam kajian kali ini, penulis membahas salah satu cabang dari ilmu bahasa tersebut, yaitu pragmatik. Penulis membahas mengenai teori-teori yang terdapat dalam pragmatik

maupun bentuk kajian-kajian yang ada dalam pragmatik. Bentuk-bentuk kajian tersebut dapat kita terapkan untuk mengkaji sebuah wacana lisan maupun tulisan.

Bentuk kajian yang terdapat dalam pragmatik salah satunya adalah tindak tutur direktif. Teori tindak tutur direktif diterapkan oleh penulis untuk mengkaji sebuah wacana berita yang terdapat dalam surat kabar harian solopos. Dapat kita ketahui, bahwa berita adalah sebuah bentuk wacana yang di dalamnya memuat berbagai informasi tentang peristiwa yang terjadi. Sedangkan surat kabar harian adalah, surat kabar yang terbit tiap hari atau sehari sekali yang biasanya orang menyebut dengan sebutan koran.

Penulis memilih wacana berita karena di dalam berita biasanya terdapat tuturan yang berbentuk tulisan yang di dalamnya mengandung maksud menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Misalnya berita yang mengabarkan tentang banjir, contohnya seperti tuturan berikut “sungai ini terlalu banyak sampah, sehingga airnya tidak bisa mengalir dengan lancar.” Dalam tuturan tersebut terdapat makna yang tersembunyi yaitu menyuruh orang-orang untuk tidak membuang sampah di sungai. Selain yang disebutkan di atas masih banyak lagi tuturan yang mengandung maksud selain menyuruh. Untuk lebih jelasnya mengenai teori maupun kajian tindak tutur direktif dalam wacana berita, silahkan untuk membaca skripsi ini di halaman selanjutnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga masalah yang perlu dibahas

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam wacana berita pada surat kabar harian solopos?
2. Bagaimana strategi tindak tutur direktif dalam wacana berita pada surat kabar harian solopos?
3. Bagaimana wujud implikasi tindak tutur direktif dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

#### C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang dicapai dalam penelitian ini

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam wacana berita pendidikan pada surat kabar harian solopos.
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur direktif dalam wacana berita pada surat kabar harian solopos.
3. Mendeskripsikan wujud implikasi tindak tutur direktif dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya hasil temuan-temuan tentang studi kebahasaan khususnya teori dan penggunaan tindak tutur direktif oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, terutama penggunaannya yang terdapat dalam berita pada surat kabar harian solopos.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah ilmu tentang tindak tutur direktif dan analisisnya.

### b. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan bahan untuk belajar mengenai tindak tutur direktif dan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi.

### c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajarkan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### d. Bagi Siswa

Dapat dijadikan tambahan sumber belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.